

Deskripsi KHDTK Hambala – Kupang

Landasan Hukum	<ul style="list-style-type: none">- SK Menhut No. 417/Kpts-II/1993 tanggal 11 Agustus 1993 tentang Penunjukan Sebagian Kawasan Hutan Produksi Konversi Kawasan Hutan Praipahamandas (RTK 46) yang Terletak di Kabupaten DATI II Sumba Timur Propinsi DATI I Nusa Tenggara Timur seluas 509,42 ha menjadi Hutan Penelitian (Wanariset) Savana Kering.- SK Menhut No. SK. 136/Menhut-II/2004 tanggal 4 Mei 2004 tentang Perubahan Keputusan Menhut No. 417/Kpts-II/1993 tanggal 11 Agustus 1993 tentang Penunjukan Sebagian Kawasan Hutan Produksi Konversi Kawasan Hutan Praipahamandas (RTK 46) yang Terletak di Kabupaten DATI II Sumba Timur Propinsi DATI I Nusa Tenggara Timur seluas 509,42 ha menjadi Hutan Penelitian (Wanariset) Savana Kering, menjadi Penunjukan Kawasan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi seluas ± 509,42 ha di Kawasan Hutan Praipahamandas RTK 46 Kabupaten Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur sebagai Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) untuk Hutan Penelitian Waingapu (Hambala).
Lokasi	Kecamatan Waingapu Kota, Kabupaten Sumba Timur, Propinsi NTT
Aksesibilitas	Jarak dari kota Waingapu ± 8 km, dapat dijangkau lewat darat : bus, mikrolet atau kendaraan umum lainnya. Lewat laut dari Kupang ± 24 jam dengan fery atau kapal PELNI). Lewat udara, dari Kupang ± 1,5 jam, serta dari Denpasar ± 2 jam.
Batas Kawasan	Sebelah selatan berbatasan langsung dengan jalan trans Pulau Sumba, sebelah utara dengan Kelurahan Hambala, sebelah Timur dengan kelurahan Hambala dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kawasan hutan.
Kondisi fisik	<ul style="list-style-type: none">- Tanah : mediteran formasi batu karang yang mempunyai solum tanah kurang dari 20 cm.- Topografi : bergelombang dengan dominasi savanna di bagian puncak dan tegakan alami di bagian cekungan.- Ketinggian tempat : ± 150 m dpl- Iklim : curah hujan rata-rata 866,26 mm/tahun, jumlah hari hujan 90 hari/tahun. Temperatur maksimal 28,44 ° C, minimum 22,73 ° C dengan kelembaban nisbi rata-rata 77,17 %.
Tipe hutan	<ul style="list-style-type: none">- Savana
Vegetasi alam dominan	<ul style="list-style-type: none">- Kesambi (<i>Scleicera oleosa</i>)- Bidara (<i>Zyzypos spp</i>)

	<ul style="list-style-type: none"> - Kedondong Hutan (<i>Spondias spp</i>) - Kehi - Injuwatu - Kayu Merah (<i>Pterocarpus indicus</i>)
Vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Cemara (<i>Casuarina junghuhniana</i>) - Kayu Putih (<i>Eucalyptus camaulensis</i>) - Jati - Gmelina - Akasia - <i>E. urophylla</i> - Kesambi - Melaleuca cajuputi
Fauna	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Elang dan alap-alap - Kingfisher, Branjangan, Decu, dan lain-lain. - Rusa, babi hutan, ular
Kegiatan Penelitian	Terlampir
Kegiatan non penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspose Hasil Penelitian 2005 - Gelar teknologi Kutu lak 2007
Sarana/prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor 1 buah - Mess 3 buah - Pondok kerja 1 buah (rusak) - Persemaian 2 buah - Green house 1 buah - Bak Penampung air 2 buah - Kandang Penangkaran Burung 3 buah - Gudang 1 buah - Radio komunikasi 1 paket (rusak) - Kendaraan bermotor 2 buah sepeda motor. - PLN dan PDAM
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebakaran : hampir sepanjang tahun terjadi kebakaran karena sebagian besar lokasi didominasi oleh savanna. Budaya masyarakat untuk membakar savanna juga ditujukan regenerasi rumput untuk pakan ternak. Secara periodik masyarakat memanen rumput, terutama di saat musim kering untuk campuran pakan ternak masyarakat atau dijual kepada investor dan karantina hewan di pelabuhan. Pada beberapa kasus perebutan lahan ini, turut mempengaruhi konflik kepentingan antara masyarakat atau dengan pihak pengelolaan - Okupasi lahan oleh pemda setempat seluas ± 37,5 ha, peruntukan lahan pekuburan umum ± 18 ha, area motor cross ± 2 ha, pada beberapa lokasi digunakan sebagai tempat pembuangan sampah serta telah dibangun gerbang untuk pekuburan umum dan fasilitas lainnya seperti jalan aspal dan bangunan persembahyangan. - Pencurian pal-pal batas oleh masyarakat. Disinyalir

dilakukan oleh para pembuat besi tempa dimana besi-besi beton pal batas dijadikan bahan baku.

Penataan	Penataan kawasan baru sebatas di areal yang telah dilakukan pembuatan demplot. Secara keseluruhan belum ada design engineering pengelolaan.
Areal kosong dan areal efektif untuk penelitian	Luas areal seluruhnya 509,42 ha, yang telah ditanam \pm 50 ha. Areal kosong (savanna) yang ada \pm 450 ha dikurangi luas cekungan bervegetasi \pm 50 ha. Jadi efektif areal yang kosong \pm 400 ha.
Petugas	Empat orang terdiri dari : 2 orang PNS fungsional peneliti dan 2 orang PNS teknisi lapangan.
Pandangan pihak lain	<ul style="list-style-type: none">- Dishut Kabupaten Sumba Timur : secara administrative mengakui eksistensi KHDTK dengan menjalin kerjasama, misalnya melalui kegiatan seminar dan gelar teknologi, pameran maupun bantuan tenaga teknis.- Masyarakat pada prinsipnya mendukung keberadaan KHDTK, tetapi karena tingkat ekspektasi yang ditunjukkan oleh pengelola kurang meyakinkan maka saat ini sikap pesimistis terhadap KHDTK mulai muncul.
Intensitas Pusat/UPT	<ul style="list-style-type: none">- Kunjungan beberapa pejabat atau pegawai dari Pusat seringkali dilakukan.- Pejabat/pegawai dari UPT secara rutin melakukan kunjungan baik dalam rangka pembinaan, monitoring dan evaluasi, penelitian maupun kegiatan pemasyarakatan (seminar, gelar teknologi, dan lain-lain).
Kendala	<ul style="list-style-type: none">- Kekurangan personil pengelola- Belum adanya design engineering yang menjadi acuan pengelolaan di lapangan.- Iklim , kondisi lahan dan topografi wilayah
Saran	<ul style="list-style-type: none">- Pengelolaan sebaiknya diserahkan melalui pejabat structural yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap KHDTK.- Penambahan jumlah personil dan pembiayaan.

KEGIATAN PENELITIAN

No	Plot Coba	Peneliti	Jenis	Th tanam	Jumlah
1	ACIAR Trials	Dedy Setiadi	<i>Acacia auriculiformis</i> <i>Acacia ampliseip</i> <i>Acacia tracycarpa</i> <i>Sesbandia grandiflora</i> <i>Casuarina junghuhniana</i>	1994	52 4 6 1 12
2	ACIAR Trials	Dedy Setiadi	<i>Acacia auriculiformis</i> <i>Acacia ampliseip</i> <i>Acacia tracycarpa</i> <i>Acacia mangium</i> <i>Ptherocarpus indicus</i> Kabesak	1993	68 132 17 2 3 7
3	ACIAR	Dedy Setiadi	<i>Acacia tracycarpa</i> <i>Casuarina junghuhniana</i> <i>Eucalyptus tereticornis</i> <i>Eucalyptus camaldulensis</i> <i>Sesbandia grandiflora</i>	1992	17 6 34 31 1
4	TERA SORB	Miyura	<i>Casuarina junghuhniana</i> <i>Ptherocarpus indicus</i> <i>Cassia siamea</i>		162 30 1
5	BP2KBNT	Ir. I Komang Surata	<i>Casuarina junghuhniana</i> <i>Schleicera oleosa</i>		917 54
6	BP2KBNT	Ir. Wayan Susila	<i>Acacia auraria</i> <i>Casuarina junghuhniana</i> <i>Ptherocarpus indicus</i>	1993	285 506 43
7	BP2KBNT	Ir. Harisetijono, MSc	<i>Tectonna grandis</i>		63
8	BP2KBNT	Ir. Harisetijono, MSc	<i>Tectonna grandis</i> <i>Ptherocarpus indicus</i> <i>Anacardium occidentale</i> <i>Casuarina junghuhniana</i>		75 3 17 53
9	Tanaman Obat	Kayat, Shut	<i>Tamarindus indicus</i> <i>Cassia siamea</i> <i>Schleicera oleosa</i> Ta'duk Paha'ura Timu <i>Moringa oliefera</i> Kalambaki Halai Kapulut Langgaha Kamalapau Kihi Langgapa Kunyit		149 11 8 7 12 18 4 8 9 3 3 9 1 2 1

No	Plot Coba	Peneliti	Jenis	Th tanam	Jumlah
			Damar Putih Tanggulang Kaninggu Ruhuraimbarak Rauhalaila <i>Santalum album</i> <i>Eugenia sp.</i> <i>Melia azedarach</i> Kandinu miting		1 16 1 1 1 4 14 66 2
10	Rehabilitasi Lahan	Meri M Dehan SP	<i>Eucalyptus camaldulensis</i> <i>Schleichera oleosa</i>	2005	1545 1836
11	Pengembangan jarak	Ir. Ida Rachmawati	<i>Jathropa sp.</i> <i>Ricinus sp.</i>	2005	630 210
12	Kaliwu	G. Njurumana, S.Hut	<i>Filicium sp.</i> <i>Gmelina arborea</i> <i>Swietenia mahagoni</i> <i>Schleichera oleosa</i> <i>Pinanga odorata</i> <i>Casuarina junghuniana</i>	2005	15 432 159 157 171 216
13	Aplikasi mikoriza	Ir. Wayan Susila	Cendana	2005	352
14	Tularan kutu lak	Soejarwo	Kesambi	2005-2010	
15	Aplikasi mikoriza	Agis	Cendana Gmelina Acacia mangium	2005-2009	
16.	Kultur jaringan		Jati Gmelina	2007-2008	
17.	Burung bayan	Mariana T. Kayat		2005-2008	
18.	Kakatua	Agis		2005-2008	